

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat dinegara maju dan perkembang sangat membutuhkan bank untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat dinegara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Dinegara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 29-30

Menurut undang-undang RI no 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian diatas bahwa pengertian bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dalam arti aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah kegiatan funding. Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.<sup>2</sup>

Lembaga keuangan bank sekarang diawasi oleh Bank Indonesia secara makroprudensial oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara mikroprudensial. Setelah pengawasan seluruh lembaga keuangan termasuk perbankan diambil alih oleh OJK dari Bank Indonesia, maka peran Bank Indonesia menjadi

---

<sup>2</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2000), Hal. 23

berkurang, Bank Indonesia lebih banyak mengurus bidang-bidang keuangan lainnya misalnya masalah moneter. Dengan demikian tugas dan peran yang diemban oleh OJK menjadi sangat penting bagi kelangsungan pengawasan dunia keuangan di Indonesia.<sup>3</sup>

Lembaga keuangan bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah lembaga keuangan bank yang dalam operasionalnya menggunakan bunga, artinya ketika bank menghimpun dana dalam bentuk simpanan, maka nasabah berhak atas imbal hasil berdasarkan tingkat suku bunga tetap yang ditentukan bank<sup>4</sup>. Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat<sup>5</sup>.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah,

---

<sup>3</sup>Kasmir, *dasar-dasar perbankan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 265

<sup>4</sup>Diana Djuwita Dan Assa Fito Mohammad, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

<sup>5</sup>Rizal Yaya, Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan Papsi 2013*, (Jakarta : Salmba Empat, 2014), Hal 48

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana.

Perbankan syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah pertama, mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis yang lainnya seperti gharar (tipuan). Kedua menciptakan keadilan dibidang ekonomi dengan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Ketiga untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter<sup>6</sup>.

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non riba memiliki empat fungsi yaitu fungsi manajer investasi, fungsi investor, fungsi sosial dan funngsi jasa keuangan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2015) Hal. 45-46

<sup>7</sup>Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan Papsi 2013*, (Jakarta : Salmba Empat, 2014), Hal 48

Seiring berkembangnya lembaga keuangan saat ini, perbankan syariah sendiri mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia termasuk pada bank syariah mandiri terutama pada nilai aset. Aset adalah sumber daya ekonomi yang menyediakan manfaat bagi suatu perusahaan dimasa depan<sup>8</sup>. Dalam pengertian lain menyebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi dimasa depan bagi entitas syariah. Dalam hal ini bahwa aset sangatlah berpengaruh untuk masa depan sebuah perusahaan salah satunya adalah perbankan syariah, semakin besar aset perbankan syariah semakin besar pula kesempatannya dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan<sup>9</sup>.

Pertumbuhan aset perbankan syariah sendiri semakin membaik dari rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional dari tahun ketahun dan nilai total aset perbankan syariah sendiri mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Salah satu

---

<sup>8</sup>Walter T Harrison, Dkk, *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards – IFRS*, (Jakarta : Erlangga, 2011), Hal. 65

<sup>9</sup>Diana Djuwita Dan Assa Fito Mohammad, “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

bank umum syariah yang mengalami peningkatan pada nilai total aset yaitu bank syariah mandiri. Bank syariah mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan total aset yang signifikan, seperti pada tahun 2017-2019, pada per Desember tahun 2017 nilai total aset bank syariah mandiri sebesar Rp. 87.939 miliar, kemudian pada bulan Desember tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai nilai total aset sebesar Rp. 98.341 miliar, dan pada Desember tahun 2019 total aset mengalami peningkatan mencapai Rp. 112.297 miliar.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah, peningkatan total aset suatu bank ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dari permodalan ataupun dana dari pihak ketiga. Salah satu faktor yang mempengaruhi total aset dalam faktor internal adalah dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito, menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut

DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”.<sup>10</sup>

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencariannya dana dari sumber dana ini paling dominan, untuk memperoleh dana dari masyarakat luas (Dana Pihak Ketiga) bank dapat menggunakan tiga jenis simpanan, yaitu diantaranya simpanan giro, tabungan dan deposito.<sup>11</sup>

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sedangkan simpanan tabungan yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya, dan simpanan deposito merupakan

---

<sup>10</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), Hal. 93

<sup>11</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* , (Jakarta : Rajagrafindo, 2013), Hal. 59

simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.<sup>12</sup>

Menurut Kasmir, simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito, sedangkan simpanan tabungan dan simpanan deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif tinggi, jika dibandingkan dengan jasa giro.

Suku bunga menjadi tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan currency disuatu negara. Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi , mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang disuatu

---

<sup>12</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), Hal. 37



negara, dan merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan BI Rate pada Bank Syariah Mandiri**

TAHUN	BULAN	TOTAL ASET (jutaan)	DPK (jutaan)	BI RATE (%)
2018	Januari	88.420.707	78.272.643	4,25
	Februari	90.381.481	80.035.638	4,25
	Maret	92.976.854	82.584.156	4,25
	April	92.563.569	82.319.732	4,25
	Mei	91.940.579	81.662.857	4,75
	Juni	92.813.105	82.416.504	5,25
	Juli	91.929.862	81.336.956	5,25
	Agustus	92.683.787	81.929.272	5,50
	September	93.347.112	82.275.458	5,75

---

<sup>13</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), Hal. 95

	Oktober	93.701.096	82.834.073	5,75
	November	93.144.797	82.235.974	6,00
	Desember	98.583.050	86.247.563	6,00

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, 2018*

Dari tabel 1.1 perkembangan setiap variabel pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Perkembangan total aset tidak terlepas dengan adanya perkembangan pada variabel internal dan eksternal, variabel internal tersebut seperti dana pihak ketiga dan variabel eksternal adalah BI Rate. Pada perkembangan variabel total aset dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya, seperti pada bulan Mei dan bulan Juli yang mengalami penurunan dan pada bulan selanjutnya mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada variabel BI Rate mengalami kenaikan yang signifikan setiap bulannya.

Dalam sektor keuangan dan perbankan, kebijakan penetapan tingkat suku bunga merupakan hal yang cukup penting. Sebab kebijakan ini tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumen untuk menabung, membelanjakan atau

menginvestasikan uangnya tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam hal pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Tingkat suku bunga juga mempengaruhi tingkat kesehatan atau likuiditas suatu negara. Hal ini disebabkan karena tingkat bunga mempunyai pengaruh yang sangat luas, tidak hanya sektor keuangan atau moneter, melainkan juga pada sektor riil, sektor tenaga kerja, sektor internasional dan tentunya juga sektor fiskal.

Tingkat bunga mempunyai hubungan yang erat dengan inflasi dan dunia perbankan. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas pengatur dan pengawas moneter menempuh kebijakan moneter untuk menciptakan stabilitas moneter. Bank-bank akan menggunakan BI Rate sebagai suku bunga acuan untuk menawarkan dana/uang untuk diserap oleh BI. Jadi BI Rate hanya sebagai suku bunga acuan. Setelah bank menawarkan berapa uang yang akan diambil BI (membeli SBI) termasuk suku bunga yang diminta masing-masing bank dan jangka waktunya, BI

memutuskan berapa jumlah dana yang akan diserap dan berapa suku bunga yang akan diambil.<sup>14</sup>

Meskipun dalam perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga, tetapi kenyataannya suku bunga menjadi dilema bagi dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan terjadi perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Dengan naiknya suku bunga simpanan di bank konvensional, maka nasabah akan cenderung menginvestasikan uangnya pada bank konvensional dan beralih dari banksyariah. karena nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Kenaikan suku bunga acuan juga akan mempengaruhi kondisi perbankan syariah. sebagai bagian dari perbankan syariah juga di tuntutan untuk dapat menyalurkan permbiayaan dengan harga yang wajar.

---

<sup>14</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), Hal. 99

<sup>15</sup>Lusiani, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2015)”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), Hal. 4

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka demikian penulis mengangkat suatu tema penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan BI Rate Terhadap Total Aset PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini fokus pada PT. Bank Syariah Mandiri yang ada di Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Hasil data yang ada pada bank indonesia, bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan pada pertiap bulan tertentu. Dapat dilihat pada tahun 2017-2019.
3. Perkembangan Total Aset mengalami penurunan pada bulan maret, mei dan agustus tahun 2017. Dapat dilihat pada laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2017.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan dalam penulisan tidak melebar, maka penulis membataskan penulisannya hanya berfokus pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BI Rate terhadap Total Asset. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, dan periode penelitian ini pada tahun 2017-2019. Data dana pihak ketiga dan bi rate diperoleh dari website resmi yaitu *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*.

### **D. Perumusan Masalah**

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap Total Aset PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019?
2. Apakah BI Rate berpengaruh secara parsial terhadap Total Aset PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019?

3. Apakah Dana Pihak Ketiga dan BI Rate berpengaruh secara simultan terhadap Total Aset PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga Secara Parsial Terhadap Total Aset Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh BI Rate Secara Parsial Terhadap Total Aset Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BI Rate Secara Simultan Terhadap Total Aset Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan menambah wawasan dalam pemahaman mengenai perbankan syariah terutama mengenai penghimpunan dana.

Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan skripsi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi lembaga perbankan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga perbankan khususnya pada perbankan syariah di Indonesia mengenai Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Total Aset.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis maupun teoritis dari ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan untuk mengetahui pengetahuannya terhadap



lembaga perbankan, khususnya perbankan Syariah di Indonesia.

#### 4. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca yang erat kaitannya dengan variabel yang penulis teliti yaitu mengenai Dana Pihak Ketiga dan BI Rate terhadap Total Aset.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Aset merupakan sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu intitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa depan. Sumber kekayaan tersebut adalah semua sumber daya yang dimiliki, baik itu dalam bentuk benda

ataupun ataupun hak kuasa yang diperoleh dimasa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat dikemudian hari. Aset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang di miliki oleh bank pada tanggal tertentu.

Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainnya, yang haknya didapat oleh bank islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu. Aset perbankan menjadi ukuran untuk melihat seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan tersebut dalam suatu perokonomian. Total aset adalah indikator yang menentukan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu indikasi kuantitaif besar kecilnya bank tersebut.

Peningkatan total aset suatu bank ditentukan pada kemampuan bank dalam mengimpun dana baik dari permodalan ataupun dana dari pihak ketiga. Besar kecilnya aset bank syariah ditentukan oleh banyak faktor, jika dilihat dari kinerja manajerial bank syariah itu sendiri, efisiensi yang dapat dilakukan sangat

mempengaruhi keuntungan yang didapatkan. Strategi penempatan dan pengelolaan dana pihak ketiga serta modal perlu dilakukan dengan setepat-tepatnya agar dapat menambah aset bank syariah tersebut.<sup>16</sup>

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana pihak ketiga (DPK) dapat dilakukan dalam beberapa bentuk simpanan, yaitu simpanan giro, tabungan dan deposito.

Dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uang tersebut kemudian ditarik kembali pada saat sudah jatuh tempo dengan imbalan bunga atau bagi hasil dari bank tersebut.

---

<sup>16</sup>Diana Djuwita Dan Assa Fito Mohammad, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia", Jurnal Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Hal. 284

Dengan demikian dana pihak mendukung tingkat pertumbuhan aset perbankan.

BI mendefinisikan Bi Rate sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik (BI, 2010). Bi Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquid management) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

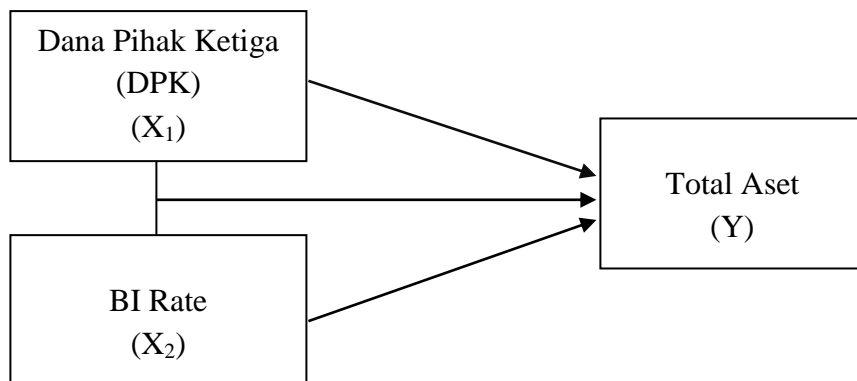
Dalam kegiatan perbankan terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabah, seperti jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito. Sedangkan bunga pinjaman adalah bunga

yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.<sup>17</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara

---

<sup>17</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 114

garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

**Bab I pendahuluan**, bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

**Bab II kajian pustaka**, bab ini berisi tentang landasan-landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

**Bab III metodologi penelitian**, bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data tersebut.

**Bab IV hasil penelitian dan pembahasan**, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

**Bab V penutup**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.